EDUCANDUM JURNAL

JURNAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Globalisasi dan Transformasi Pendidikan: Menyongsong Sistem Pendidikan Berbasis Internasional

Sonita Rahmadani [1],Aula Moulida [1],Cut Kumala Sari[1]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Samudra.

Received: 20 May, 2025
Revised: 21 May, 2025
Accepted: 22 May, 2025
Published: 01 June, 2025

Corresponding Author:
Author Name*: Sonita Rahmadani
Email*:
sonitarahmadani@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65824

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstract: Globalization has brought significant transformative influences to the world of education today, driving it to become increasingly integrated with international standards in educational systems. Through literature studies and policy analysis, this research identifies opportunities such as expanding access to quality education, enhancing cross-border collaboration, and adopting technology-based pedagogical innovations. In the globalization era, which is fraught with unavoidable challenges, we are now required to think more critically and innovatively with a deep understanding. In this globalized era, society can easily access information from various parts of the world due to rapid technological advancements. Under current conditions, globalization not only brings positive impacts for all nations but also negative consequences for the world. In these findings, the ongoing dialogue contributes to continuous communication about issues in education during the globalization era, which can provide valuable insights for the ever-evolving educational landscape today.

Keywords: Globalisasi; Transformasi Pendidikan; Sistem Pendidikan; Internasional;

Pendahuluan

Pendidikan global pada dasarnya adalah evolusi dari model pendidikan tradisional. Peran pendidikan sangat krusial dalam mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi dunia kerja di masa depan. Namun, saat ini terdapat berbagai masalah dalam dunia pendidikan, di mana Indonesia sendiri menemui banyak tantangan dalam sistem pendidikannya yang dapat menghambat upaya membentuk generasi muda yang siap untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kualitas individu, kemajuan suatu bangsa, dan kesiapan dalam menghadapi perubahan teknologi yang akan mendukung kehidupan di masa depan. Pendidikan dianggap berhasil ketika mampu melahirkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat (Noviati, 2022). Globalisasi adalah sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh semua negara. Indonesia mulai merasakan baik sisi positif maupun negatif dari arus globalisasi. Bergerak dalam reformasi yang berhasil meruntuhkan rezim Soeharto sangat terkait dengan pengaruh besar dari globalisasi ini. Globalisasi akan mendatangkan perubahan di seluruh aspek kehidupan. Meskipun begitu, kita harus menghindari pemikiran yang menyederhanakan segala sesuatu dalam konteks penindasan dalam pandangan "perjuangan antara budak dan kapitalis". Kita harus mampu membedakan antara "globalitas" dan globalisme. Konsep yang diusung Ulrich Beck, sebagaimana dikutip oleh Ivan A. Haldar (2006:66), membantu kita untuk keluar dari sudut pandang yang hitam putih. Globalisme adalah

How to Cite: Rahmadani, S., Moulida , A., & Sari, C. K. (2025). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan: Menyongsong Sistem Pendidikan Berbasis Internasional. *EducanduM*, *18*(1), 11–14. https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65824

ideologi dari para penguasa global (Welmarktherr Shadt) dan para penganut Neoliberalisme yang hanya melihat dari satu sudut pandang, yaitu dimensi ekonomi, sementara dimensi lain terlupakan. Menurut Beck, globalisasi adalah proses yang mengakibatkan pengalihan kedaulatan "Negara Nasional" ke dalam jaringan yang kuat dan luas, dengan kekuatan perusahaan multinasional (global players) yang semakin mendominasi dari waktu ke waktu. Contoh nyata dari jaringan tradisional ini dapat dilihat dalam sektor otomotif, perbankan, dan produsen komputer. Terakhir, mengenai globalitas, Beck, yang juga dikutip oleh Ivan A. Hadar, menjelaskan bahwa globalitas adalah realitas bahwa kita sudah lama menjadi bagian dari masyarakat dunia, di mana terdapat "keberagaman tanpa keseragaman". Dalam menghadapi era globalisasi, beberapa tahun terakhir ini telah muncul semakin banyak wacana ilmiah mengenai pendidikan global di berbagai negara. Ini didorong oleh keinginan untuk tidak hanya menganggap kondisi global yang semakin memburuk sebagai sesuatu yang tak terhindarkan, melainkan juga sebagai alat pendidikan untuk melakukan perbaikan. Di sini, pendidikan memiliki peran dan potensi untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan dalam masyarakat yang sesuai dengan tuntutan zaman globalisasi. Dari perspektif sosiologi, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mempersiapkan individu menghadapi masa depan, tetapi juga berkaitan erat dengan perubahan sosial, demikian pula sebaliknya. Berbagai jenis sistem pendidikan mencerminkan karakter, tradisi, dan budaya sosial dari masyarakat yang ada. Oleh sebab itu, penting untuk dicatat bahwa setiap sistem pendidikan dirancang untuk melaksanakan tugas masyarakat, yaitu untuk menuntun anggota-anggotanya menuju posisi tertentu. Namun, saat ini, dampak globalisasi yang telah meresap ke dalam hampir semua aspek kehidupan menjadi suatu kenyataan yang tak bisa dihindari. Bersamaan dengan globalisasi, kosmopolitanisme juga diadopsi sebagai semacam paham, dan multikulturalisme semakin menjadi cita-cita peradaban yang diinginkan. Kenyataan ini memerlukan adanya strategi pendidikan melalui lembaga yang ada agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam peradaban global. Arah dari perubahan ini berkaitan dengan isu-isu yang mendesak dan berdasarkan pengalaman.

Metode

Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini ditujukan untuk menyampaikan pengetahuan yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, khususnya dalam konteks pendidikan sosial yang berbasis internasional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mengkaji penerapan serta efeknya terhadap pendidikan berkelanjutan. Di samping itu, terdapat beberapa penelitian lain yang juga menerapkan metode kualitatif deskriptif terkait dengan topik ini. Contohnya, sebuah penelitian yang meneliti pengaruh globalisasi pada sistem pendidikan di Indonesia menggunakan pendekatan kajian literatur dan analisis data sekunder untuk menyoroti adaptasi kurikulum terhadap standar internasional dan peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Metode kualitatif deskriptif ini memberikan peluang kepada peneliti untuk menginvestigasi dengan lebih mendalam pengaruh globalisasi terhadap perubahan di bidang pendidikan dan cara sistem pendidikan dapat beradaptasi untuk memasuki dalam proses pembelajaran era pendidikan internasional.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden yang terdiri dari guru, siswa, dan staf pendidikan di sejumlah lembaga yang telah menerapkan pendekatan internasional. Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, diharapkan sistem pendidikan mampu berevolusi dengan cara yang fleksibel dan responsif. Sekarang pendidikan tidak lagi terbatas pada lingkup lokal, tetapi harus menyesuaikan diri dengan standar internasional agar siswa dapat bersaing di tingkat global.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Sosial Berbasis Internasional

Pendidikan sosial adalah kombinasi dari dua istilah, yaitu pendidikan dan sosial. Masing-masing kata ini memiliki makna tersendiri. Untuk memahami esensi dari pendidikan sosial, penulis telah merujuk pada berbagai sumber bacaan agar dapat mengupasnya dengan mendalam. Dalam konteks ini, peran pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk mengambil posisi tertentu di dalam masyarakat. Analisis dari Parsons menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk menyebarkan nilai-nilai yang bersifat universal. (Sulastri dkk, 2023). Nilai-nilai tersebut lebih

terfokus pada nilai yang diajarkan kepada individu, yang bersifat umum, bukan spesifik. Contoh nilai universal meliputi kerja sama, saling menghargai, kejujuran, serta sikap sportif dan lainnya. Penggabungan pendidikan dan sosial dapat diinterpretasikan sebagai suatu proses pendidikan yang dimulai sejak awal, bertujuan untuk membiasakan individu dalam mematuhi norma-norma sosial yang positif. Di tengah kemajuan zaman, pendidikan sosial juga perlu beradaptasi dengan perkembangan baik di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan internasional yang berfokus pada aspek sosial menjadi cara yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di tingkat global (Kurnia Restu dan Muhtar, 2022). Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk mempersiapkan pendidikan menghadapi tantangan global, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu (1) Pembelajaran melalui Penemuan (2) Pembelajaran melalui Pertanyaan (3) Pembelajaran yang Menggunakan Pendekatan Induktif (4) Pembelajaran Campuran (5) Pembelajaran yang Memanfaatkan Teknologi Komunikasi dan Informasi (6) Pembelajaran yang Berdasarkan Budaya (Islam dan Globalisasi, 2024).

2. Globalisasi dan Tantangan Pendidikan

Globalisasi membawa berbagai tantangan kepada sistem pendidikan di negara ini. Salah satunya adalah perlunya kurikulum yang mampu beradaptasi dan bersaing, penggunaan teknologi informasi secara luas, serta standar kualitas pendidikan yang merujuk pada indikator global. Dalam era informasi yang sangat cepat dan terbuka, pendidikan tidak hanya bersifat lokal, tetapi harus memiliki dimensi global.Selain itu, tuntutan akan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) harus dimasukkan ke dalam sistem pendidikan. Kualitas pengajar, fasilitas dan infrastruktur, serta kebijakan pendidikan juga perlu mengalami transformasi untuk mendukung perubahan ini.

Globalisasi membawa sejumlah tantangan bagi sistem pendidikan di negara kita. Salah satu tantangan tersebut adalah perlunya kurikulum yang dapat beradaptasi dan bersaing, pemanfaatan teknologi informasi yang luas, serta standar kualitas pendidikan yang mengacu pada tolok ukur internasional. Di tengah derasnya arus informasi yang terbuka, pendidikan tidak bisa hanya bersifat lokal, melainkan harus mengadopsi aspek global.Selanjutnya, kebutuhan akan keterampilan di abad ke-21 seperti pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) perlu diintegrasikan dalam pendidikan. Kualitas pengajar, infrastruktur, dan kebijakan pendidikan juga harus direformasi untuk mendukung perubahan ini.

3. Transformasi Menuju Pendidikan Berbasis Internasional

Transformasi pendidikan dengan dasar internasional tidak hanya melibatkan pengambilan kurikulum dari luar, tetapi juga penyesuaian dengan lingkungan lokal. Pendidikan internasional mencakup pengalaman belajar antar budaya, pemanfaatan bahasa asing sebagai alat pengajaran (terutama bahasa Inggris), dan kerjasama antara institusi pendidikan di seluruh dunia.

Penerapan sistem pendidikan internasional dapat dilihat pada:

a. Sekolah yang memiliki standar internasional
b. Program pertukaran siswa
c. Akreditasi institusi pendidikan oleh organisasi internasional
d. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran jarak jauh

Selain itu, perubahan digital juga mempercepat proses internasionalisasi dalam pendidikan. Platform pembelajaran online seperti Coursera, edX, dan MOOC menawarkan akses pendidikan global kepada siapapun di berbagai negara.

4. Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah memiliki peran yang krusial dalam merancang kebijakan pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi. Ini mencakup pengaturan kurikulum nasional yang dapat disesuaikan dan fleksibel, peningkatan kemampuan para guru, serta investasi dalam teknologi pendidikan. Institusi pendidikan juga dituntut untuk menjalin kerjasama internasional, baik melalui penelitian maupun kolaborasi di bidang akademik. Pemerintah harus menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi seluruh pendidik, terutama dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran yang modern. Selain itu, peningkatan sarana pendidikan dan akses terhadap sumber daya teknologi sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar yang efektif.

Dukungan dari komunitas sekolah, termasuk orang tua dan siswa, juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan transformasi pendidikan. Kerjasama antara pendidik, siswa, dan orang tua dapat menciptakan atmosfer belajar yang mendukung serta memperkuat pengembangan kompetensi siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan

pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pendidik yang terus belajar dan berinovasi dalam cara mengajar mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dedikasi dan semangat pendidik dalam membimbing siswa sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Didik tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa terhadap pembelajaran sepanjang hidup. Pendidikan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan nilai-nilai positif yang penting untuk kehidupan di era global saat ini. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti empati, integritas, dan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas belajar dan interaksi sehari-hari. Peran pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa di zaman globalisasi sangatlah penting. Pendidik tidak hanya harus menguasai materi ajar, tetapi juga harus bisa menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Transformasi pendidikan yang sukses memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan komunitas sekolah. Dengan kolaborasi yang baik, tantangan yang dihadapi siswa dapat diatasi dan kompetensi mereka dapat dikembangkan secara optimal.

Kesimpulan

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam sektor pendidikan, yang mendorong penggabungan sistem pendidikan dengan standar global. Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi membuka peluang melalui peningkatan akses pada pendidikan berkualitas, kolaborasi antar negara yang lebih baik, dan penerapan inovasi pengajaran berbasis teknologi. Akan tetapi, globalisasi juga memperkenalkan tantangan yang mengharuskan sistem pendidikan nasional untuk beradaptasi dengan cara yang fleksibel dan responsif. Untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan nilai-nilai universal agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global. Oleh karena itu, transformasi pendidikan yang berfokus pada perspektif internasional menjadi hal yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan budaya sosial.Pendidikan sosial yang bersifat internasional diharapkan dapat menanamkan prinsip-prinsip universal seperti kolaborasi, penghargaan terhadap perbedaan, dan integritas, yang krusial untuk membentuk individu-individu yang kompetitif di kancah dunia namun tetap mempertahankan identitas mereka. Pelaksanaan metode pembelajaran yang kreatif dan fleksibel adalah faktor penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi perubahan global sambil tetap menjaga fondasi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan adalah faktor penting bagi suatu negara untuk mempersiapkan masa depan dan mampu bersaing dengan negara lain. Sistem pendidikan harus memberikan tanggapan yang lebih tepat terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Globalisasi membawa dampak perubahan pada hampir semua segi kehidupan. Globalisasi meminta para pendidik untuk menjadi lebih profesional dalam bidang mereka dengan belajar dan bekerja dengan serius agar masalah kepercayaan kepada pendidik dapat berkurang. Tujuan ini tidak hanya untuk membentuk individu yang berperilaku baik, tetapi juga untuk membangun komunitas yang memiliki integritas, mampu mempertahankan nilai-nilai moral, dan siap menghadapi tantangan dari dunia global.

Daftar Pustaka

Islam, R., & Globalisasi. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Globalisasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 12(1), 45–56.

Kurnia Restu, & Muhtar. (2022). Pendidikan Sosial Berbasis Internasional dalam Perspektif Global. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 10(2), 134–14

Noviati, N. (2022). Tantangan Globalisasi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Transformasi Sistem Pendidikan Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 22–33.

Sulastri, T., Rahayu, D., & Firmansyah, R. (2023). Pendidikan dan Nilai Sosial dalam Era Globalisasi. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 6(3), 98–109.

Suwandi, S., & Hadi, S. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Global: Studi Kasus Adaptasi Kurikulum di Indonesia. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(2), 45–60.

Yulianto, A., & Wijaya, H. (2020). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan: Analisis Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Global. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 9(3), 201–215.